

REWARD, PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS TERPADU KLS VIII MTsN PUNGGASAN

Alfatory Rheza Syahrul

Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR

Email: alfatory_r@yahoo.com

Submitted :13-10-2016, Reviewed:23-11-2016, Accepted:20-04-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1040>

ABSTRACT

This study aimed to analyze: 1) The effect of the reward system to motivate student learning in social studies Integrated class VIII in MTsN Punggasan, 2) Effect of punishment by teachers to the students' motivation in social studies Integrated class VIII in MTsN Punggasan 3) Effect reward, punishment by teachers Award jointly to the student motivation in social studies class VIII Integrated MTsN Punggasan. This study population throughout the eighth grade students MTsN Punggasan much as 248 people. The sampling technique Proportional Random Sampling with a total sample of 152 people. Result: 1). Reward teachers and significant positive effect on the students motivation in social studies class VIII Integrated MTsN Punggasan. 2) provision of punishment by teachers' positive and significant impact on the students motivation in social studies class VIII in MTsN Integrated Punggasan 3). Reward, awarding punishment by teachers is jointly significant positive effect on student motivation in social studies class VIII Integrated MTsN Punggasan. A teacher should be able to deliver learning materials properly and understanding the various approaches to learning.
Keyword: reward and punishment, motivation students learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan, 2) Pengaruh pemberian *punishment* oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan 3) Pengaruh pemberian *reward*, pemberian *punishment* oleh guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN Punggasan. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTsN Punggasan sebanyak 248 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 152 orang. Hasil penelitian: 1). Pemberian *reward* oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN Punggasan. 2) pemberian *punishment* oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan 3). Pemberian *reward*, pemberian *punishment* oleh guru secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN Punggasan. Seorang guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan memahami berbagai pendekatan dalam pembelajaran.
Kata kunci: Reward dan Punishment, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan

dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat ataupun bangsa. Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang dalam pembangunan Nasional membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa salah satu yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam merumuskan proses belajar mengajar itu dibutuhkan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19, telah digariskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal yang demikian, berarti guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat maka paduan tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil

yang semula tidak terduga. Kemampuan potensial pada diri manusia itu baru aktual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya.

Hambatan-hambatan mental dan spiritual banyak sekali corak dan jenisnya, seperti hambatan pribadi dan keluarga serta hambatan sosial. Hambatan sosial misalnya hambatan emosional (tidak adanya minat belajar) dan lingkungan masyarakat yang tidak mendorong kepada kemajuan dan cenderung melemahkan kemampuan dan motivasi siswa dalam menjalankan pendidikan.

Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, oleh sebab itu diperlukan adanya suatu penguatan berupa *reward* dan *punishment*. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu: pemberian *reward*, pemberian *punishment* oleh guru dan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar karena motivasi merupakan syarat mutlak seseorang untuk belajar.

Dalam proses interaksi belajar-mengajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil, jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang (pendidik) yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi serta teori-teori bagaimana motivasi bisa berhasil. Dalam proses pendidikan minat itu sangat penting, karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak

yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal yang demikian, berarti guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dilakukan dengan cara memuji hasil yang diperoleh siswa, sedangkan untuk pemberian *punishment* dilakukan dengan cara memberikan teguran, nasehat, pemberian tugas sekolah berupa soal, dan hukuman yang wajar diberikan kepada siswa yang tidak bersifat kekerasan. Dikarenakan pemberian hukuman ini adalah alat pendidikan yang digunakan untuk membuat siswa yang malas dalam belajar atau tidak termotivasi belajar dan melakukan pelanggaran atau kesalahan di sekolah supaya menjadi jera, takut, dan sebuah pengalaman bahwa yang dilakukan salah sehingga tidak mengulanginya.

Menurut Djamarah (2011:158) “Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang bermotivasi mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar”. Dalam mendidik istilah *reward* atau ganjaran digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik.

Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk hukuman dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak.

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan hadiah untuk menghargai hasil pekerjaan siswa. Pemberian penghargaan (*reward*) secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Demikian juga halnya dengan hukuman (*punishment*) yang diberikan seseorang karena telah mencuri, menyontek, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, dan lain-lain, yang pada dasarnya juga akan berpengaruh terhadap tingkah laku orang yang menerima hukuman. Jadi, baik itu pemberian *reward* ataupun *punishment* merupakan respon seseorang kepada orang lain. hanya saja pada pemberian *reward* adalah merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian *punishment* adalah respon yang negatif.

Namun kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi, dan memberi) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut pemberian “penguatan”. Karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, pengubahan tingkah laku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan pemberian penguatan. (Djamarah, 2000:100).

Menurut Sardiman (2002:94) menjelaskan bahwa motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan,

begitu juga motivasi sehingga tepatlah kalau motivasi merupakan alat motivasi pokok. (Feri Nasrudin, 2015) Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti, dkk., 2009: 72). Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai *reward*. Sebagai contoh: anak menjawab pertanyaan dari seorang guru, kemudian mendapat pujian “Hebat sekali jawabanmu “, maka kemudian anak tersebut menganggap pujian dari guru merupakan hadiah, karena mendatangkan efek menyenangkan (Sriyanti, dkk., 2009: 72). Dan begitu juga sebaliknya jika anak menjawab pertanyaan dari guru, misalnya saja mendapat efek yang tidak menyenangkan, misalnya ditertawakan oleh teman-temannya, diejek dan dicela guru, maka perilaku menjawab guru cenderung tidak diulang (anak merasa kapok) tertawaan dan cemoohan dinilai anak sebagai hukuman.

Tabel 1
Ketuntasan dan Nilai Ujian Mid Semester
Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas
VIII MTsN Punggasan Tahun Ajaran
2014/2015.

Kelas	Jumlah Siswa Nilai Rata-rata	Siswa yang Tuntas		
		Jumlah	(%)	
VIII A	42	89	39	92
VIII B	41	73	23	56
VIII C	43	72	22	51
VIII D	38	61	9	23
VIII E	38	69	14	36
VIII F	43	56	8	19

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsn Punggasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat banyaknya siswa yang tidak tuntas, rendahnya nilai ujian Mid siswa ini menunjukkan salah satu bukti bahwa rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN Punggasan. Pembelajaran IPS merupakan studi terintegrasi dengan kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Adapun cakupan dari IPS pada MTs/SMP adalah meliputi bahan kajian geografi, sosiologi, ekonomi, serta sejarah. Mata pelajaran IPS di MTs/SMP mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan lingkungan di dalam suatu masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 2 Februari 2015, kenyataan/fenomena yang peneliti temukan dilapangan siswa kelas VIII MTsN Punggasan ini seperti tidak mengindahkan pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran, seperti yang tertera pada tabel 1 nilai ujian mid siswa sangat jauh dari apa yang diharapkan oleh guru. motivasi belajar siswa masih rendah, siswa terlihat tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kenyataannya, meski guru sering kali mengatakan bahwa tidak boleh terlambat datang ke sekolah, namun siswa masih banyak yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (Musfiroh, Tarbiyah, Studi, & Agama, 2012)

Guru dengan kewajibannya sebagai motivator, harus memiliki suatu strategi agar upaya yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Tujuan daripada *reward* adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini

menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas (Hamalik, 2000: 184). Indikator *Reward* (ganjaran): Adanya penghargaan dari guru atas prestasi seorang siswa, Adanya pujiaan ketika anak/siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik atau mampu menjawab pertanyaan dari guru, Guru memberikan tepukan punggung dalam proses belajar mengajar pada saat anak mampu menjawab pertanyaan dari guru guru selalu memberikan senyuman pada saat anak mampu menjawab pertanyaan, guru memberikan kata-kata manis pada saat proses belajar mengajar, guru memberikan hadiah berupa benda kepada anak.

Hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian 24 maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita. Oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya. Suatu hukuman itu pantas, bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif, atau mempunyai nilai paedagogis.

Hukuman tidak dirasakan oleh anak didik sebagai pelanggaran pribadinya, dan tidak menimbulkan keretakan hubungan antara pendidik dan anak didik, akan diterima anak didik dengan senang hati, merasa tidak ada paksaan. Indikator *Punishment* (hukuman): Guru mentertawakan siswa ketika siswa salah dalam menjawab pertanyaan. Adanya sanksi ketika anak tidak mengerjakan tugas. Adanya ancaman kepada siswa ketika siswa melanggar aturan. Adanya hukuman berupa fisik terhadap siswa. Guru memberikan perkataan yang jelek terhadap siswa. Penerapan strategi untuk memotivasi belajar siswa bisa melalui pengaitan ciri-ciri siswa secara umum dengan pembelajaran.

Contohnya adalah siswa memiliki ciri yaitu suka dengan permainan, guru bisa menerapkan suatu permainan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran. Secara tidak langsung, siswa sudah termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang mereka lakukan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar peranan minat baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Minat bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan minat adalah bermacam-macam. Tetapi untuk minat ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan minat tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Indikator minat belajar siswa adalah Adanya perasaan senang ketika mengikuti pelajaran. Adanya keinginan siswa untuk selalu belajar. Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Anak menjadi giat dan tekun dalam belajar. Anak memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

Semestinya guru dapat memperhatikan karakteristik-karakteristik siswa, yang akan menentukan keberhasilan belajar siswa, diantaranya: (1) setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda, (2) setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri, (3) siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya, (4) apabila diminta menilai kemampuan diri sendiri, biasanya cenderung akan menilai lebih rendah dari kemampuan sebenarnya, (5) siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat kongkrit dan praktis, (6) siswa lebih suka menerima saran-saran

daripada diceramahi, (7)siswa lebih menyukai pemberian penghargaan (*reward*) dari pada hukuman (*punishment*).

Minat belajar Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah perhatian atau kesukaan atau bisa dikatakan sebagai kecenderungan hati (Anwar, 2001: 280). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut akan semakin besar minat atau keinginan.

Belajar adalah proses memperoleh arti dan pemahaman- pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa atau tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamalan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2010: 68). Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud ingin meneliti tentang pengaruh pemberian reward, pemberian punishment oleh guru dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di MTsN Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Mei sampai juni 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Proporsional Random*

Sampling, Menurut Sugiyono, *Proporsional Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak. Dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 152 orang responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah 1). analisis statistik deskriptif yaitu proses pengumpulan dan peringkasan data serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada yang telah terorganisir tersebut. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel bebas yaitu variabel pemberian *reward*, pemberian *punishment* oleh guru dan motivasi belajar. 2). Statistik Inferensial yang digunakan adalah uji normalitas dilakukan untuk melihat apabila data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat sebesar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh keterangan tingkat capaian responden terhadap kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel.

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur Motivasi belajar siswa dapat diperoleh deskriptif mengenai Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan nilai rata-rata skor indikator variabel sebesar 83,0 % dengan kategori baik.

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur pemberian *reward* oleh guru, dapat diperoleh deskriptif mengenai Tingkat Capaian Responden (TCR) dapat disimpulkan bahwa Pemberian reward oleh guru sudah baik, yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata skor 3,9 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) pada variabel pemberian *reward* oleh guru sebesar 82,9 %.

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur pemberian *punishment* oleh guru(X2), diperoleh deskriptif mengenai Tingkat

Capaian Responden (TCR) dapat disimpulkan bahwa pemberian punishment oleh guru tergolong sedang, yaitu dapat dilihat dari skor rata-rata 3,9 dan TCR 78,4 %.

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur pemberian motivasi belajar(X3), diperoleh deskriptif mengenai Tingkat Capaian Responden (TCR) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sudah tergolong baik, yaitu dapat dilihat dari skor rata-rata 4,2 dan TCR 83,3 %.

Setelah analisis deskriptif dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh pemberian *reward*, pemberian *punishment* oleh guru dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN Punggasan.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 35,87048 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df : 0,05 adalah 175,198. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (35,87048) < nilai X^2 tabel (175,198). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Langkah pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan spss versi 18. Berikut ini Persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -9,962 + 325X_1 + 0,461X_2 + 0,491X_3 + 3.036$$

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-9.962	3.036		-3.281	.001
Reward	.325	.058	.250	5.590	.000
Punishment	.461	.050	.417	9.139	.000
Motivasi	.491	.042	.537	11.757	.000
a. Dependent Variable: motivasi					

Sumber: Olahan Data Primer (Peneliti) SPSS, Juni 2015

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -9,962 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar -9,962. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (pemberian *reward*, pemberian *punishment* oleh guru, dan Motivasi Belajar) maka nilai variabel motivasi belajar hanya sebesar -9,962
- Koefisien regresi variabel pemberian *reward* oleh guru (X_1) sebesar 0,325 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif pemberian *reward* oleh guru terhadap motivasi belajar siswa, apabila nilai variabel pemberian *reward* oleh guru meningkat sebesar satu satuan maka akan motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,325 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- Koefisien regresi variabel pemberian *punishment* oleh guru (X_2) sebesar 0,461 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif pemberian *punishment* oleh guru terhadap motivasi belajar siswa, apabila nilai variabel pemberian *punishment* oleh guru meningkat sebesar satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,461 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_3) sebesar 0,491 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa, apabila nilai variabel motivasi belajar siswa meningkat sebesar satu

satuan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,491 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Hasil Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu uji t (parsial) Adapun hasil uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk variabel pemberian *reward* (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,590 > t_{tabel} sebesar 1,655 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan. Hal ini berarti semakin sering guru memberikan *reward* maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Untuk variabel pemberian *punishment* (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,139 > t_{tabel} sebesar 1,655 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan. Hal ini berarti semakin sering guru memberikan *punishment* maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Untuk variabel motivasi belajar (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,757 > t_{tabel} sebesar 1,655 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan. Hal ini berarti semakin bagus motivasi belajar siswa memberikan maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar

siswa kelas XI IS mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Lubuk Basung :

Bagi seorang guru, Dalam proses pembelajaran seorang guru tampil sebagai pendidik profesional, dimana seorang guru yang memiliki *multi* peran tidak hanya sebatas transfer of *knowledge*. Seorang guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan memahami berbagai pendekatan dalam pembelajaran salah satunya yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment* guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan tercapinya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Bagi Orang tua, Orang tua hendaknya memperhatikan motivasi belajar siswa dan mengarahkannya guna meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini mengungkap motivasi belajar siswa yang melibatkan tiga variabel yaitu variabel pemberian *reward*, pemberian *punishment* dan motivasi belajar. Ketiga variabel ini menjelaskan variansi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang di duga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dalam teori disebutkan terdapat banyak faktor yang ada kaitannya dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan serta Ilmu-ilmu Sosia lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- (Feri Nasrudin, 2015)Feri Nasrudin, 2015. (2015). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas vi sd negeri di sekolah binaan 02 kecamatan bumiayu kabupaten brebes, 8(1), 1–215.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : A Swaja Persindo
- Musfiroh, K., Tarbiyah, J., Studi, P., & Agama, P. (2012). PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi pada SMP Negeri 03 Kota Salatiga Kelas VII Tahun Ajaran 2011 / 2012) SKRIPSI, 1–107.
- Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad. Dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan Spss*. 2011. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali pers.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yusuf, muri. 2011. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang : UNP Press.